

## Strategi Peningkatan Kompetensi Pajak melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMK

Caecilia Rosma Widiyohening<sup>1</sup> & Pratika Ayuningtyas<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Sawunggali Aji, Purworejo, Indonesia, 54211

E-mail: caecilian.ak@polsa.ac.id<sup>1</sup>, pratika.ayuningtyas@gmail.com<sup>2\*</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-09

Revised : 2025-07-14

Accepted: 2025-07-15

### KEYWORD

Tax competence

Contextual learning

Vocational school

CTL

Vocational education

Tax

Taxation

### KATA KUNCI

Kompetensi pajak

Pembelajaran kontekstual

SMK

CTL

Pendidikan vokasi

Pajak

Perpajakan

### ABSTRACT

*The low level of tax competence among vocational high school (SMK) students poses a significant challenge to fostering early tax awareness. This study aims to design and implement a Contextual Teaching and Learning (CTL)-based instructional strategy to enhance students' tax competencies across cognitive, psychomotor, and affective domains. Employing a participatory descriptive approach, the study was conducted with 64 tenth-grade students at SMK YPE Sawunggali Kutoarjo through four instructional phases: guided lecture and discussion, case study simulations, hands-on practice, and reflective evaluation and feedback. The results indicate substantial improvements in conceptual understanding of Value Added Tax (VAT), practical skills such as VAT calculation and journal entry, and positive shifts in students' attitudes toward tax obligations. The integration of CTL strategies effectively bridges the gap between theory and practice, cultivating applicable tax competencies aligned with industry demands. This study contributes to the development of adaptive vocational pedagogy and supports the advancement of a tax-aware culture in Indonesia.*

### ABSTRAK

Rendahnya kompetensi perpajakan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi tantangan dalam membangun kesadaran pajak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) guna meningkatkan kompetensi pajak siswa SMK, mencakup dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, kegiatan dilaksanakan pada 64 siswa kelas X SMK YPE Sawunggali Kutoarjo melalui empat tahapan pembelajaran: kuliah dan diskusi terbimbing, simulasi studi kasus, latihan praktik, serta evaluasi dan umpan balik reflektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep PPN, keterampilan praktis seperti penghitungan dan pencatatan PPN, serta perubahan sikap positif terhadap kewajiban perpajakan. Integrasi strategi CTL terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta membentuk kompetensi pajak yang aplikatif dan relevan dengan dunia kerja. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pedagogi vokasional yang adaptif, serta mendukung penguatan budaya sadar pajak di Indonesia.



## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu pilar utama dalam pembiayaan pembangunan nasional, sekaligus indikator kedewasaan fiskal suatu negara (Faruq et al., 2024). Di Indonesia, pajak menyumbang lebih dari 80% terhadap penerimaan negara (Nurdialy et al., 2022; Sianturi et al., 2024), sehingga tingkat kepatuhan pajak masyarakat menjadi isu krusial yang terus mendapat perhatian. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak, yang tercermin dalam tax ratio yang stagnan, tidak hanya disebabkan oleh faktor regulasi dan penegakan hukum, tetapi juga oleh keterbatasan literasi dan kompetensi pajak di kalangan warga negara, termasuk generasi muda (Judianto, 2024; Romadhon & Diamastuti, 2020). Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis sebagai institusi pendidikan vokasional yang bertugas menyiapkan lulusan dengan keterampilan teknis (Oktafiandi et al., 2022) sekaligus kesadaran kewarganegaraan yang utuh, termasuk dalam aspek perpajakan.

Kompetensi pajak yang meliputi pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap terhadap kewajiban perpajakan, menjadi kemampuan esensial yang perlu ditanamkan sejak dini (Yusuf et al., 2023). Namun, pendekatan pembelajaran perpajakan yang selama ini digunakan di SMK cenderung bersifat teoritis, kurang aplikatif, dan minim keterkaitan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa di dunia kerja. Dalam upaya menjembatani kesenjangan tersebut, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang sebagai strategi yang potensial untuk meningkatkan kompetensi pajak secara lebih bermakna dan fungsional, karena mampu menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan nyata siswa (Astuti & Najuba, 2024; Kurniasih, 2020).

Meskipun materi perpajakan telah tercantum dalam kurikulum SMK, khususnya pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pajak siswa masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan (Alexander et al., 2024; Wati et al., 2022). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan perpajakan tidak hanya berdampak pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, tetapi juga berpotensi menghambat terbentuknya kesadaran pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara (Nurdialy et al., 2022).

Banyak siswa belum mampu mengaplikasikan konsep dasar perpajakan (Faruq et al., 2024; Yusuf et al., 2023) ke dalam praktik nyata, seperti

menghitung Pajak Penghasilan (PPh), mengisi formulir Surat Pemberitahuan (SPT), atau menggunakan sistem pelaporan pajak berbasis elektronik. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dominan berpusat pada guru dan minim stimulasi terhadap keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Rahmadhani et al., 2022). Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum berhasil menginternalisasi pemahaman pajak ke dalam konteks kehidupan siswa secara nyata. Metode ceramah dan hafalan materi teori yang selama ini digunakan tidak cukup untuk menumbuhkan keterampilan teknis yang dibutuhkan (Han, 2019; Hidayati et al., 2024), seperti menganalisis objek pajak, menghitung tarif dan potongan, hingga menggunakan perangkat lunak perpajakan yang umum dipakai dalam praktik profesional.

Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dan tuntutan kompetensi praktik perpajakan menimbulkan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) yang signifikan (Kroon & Alves, 2023; Rkein et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga mampu mentransformasikan pengalaman belajar siswa dalam konteks nyata yang mendorong terbentuknya kompetensi pajak secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran perpajakan di SMK bukan semata terletak pada keterbatasan konten, melainkan pada ketidaktepatan strategi pedagogis yang digunakan dalam membangun kompetensi pajak siswa secara integratif dan aplikatif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terkait pendidikan perpajakan di tingkat sekolah menengah masih berfokus pada aspek literasi pajak (Jaaffar & Adnan, 2023; Mohamad et al., 2023), yaitu pemahaman konseptual mengenai peran dan fungsi pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendekatan ini cenderung menekankan pada aspek kognitif, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap keterampilan praktis yang esensial dalam membentuk kompetensi pajak yang utuh. Beberapa studi bahkan masih menggunakan pendekatan ekspositori atau ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi (Nurdialy et al., 2022; Syarifa & Yendrawati, 2022; Yusuf et al., 2023), sehingga berimplikasi pada rendahnya partisipasi

aktif siswa dan terbatasnya transfer pengetahuan ke dalam konteks nyata. Di sisi lain, meskipun pendekatan pembelajaran kontekstual telah banyak diterapkan dalam bidang lain sains contohnya aplikasinya dalam konteks pendidikan perpajakan masih sangat minim, baik dalam literatur nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya belum adanya integrasi pembelajaran kontekstual ke dalam pengembangan kompetensi pajak pada jenjang pendidikan vokasional.

Lebih lanjut, belum ditemukan model pembelajaran yang secara eksplisit menggabungkan prinsip-prinsip Contextual Teaching and Learning dengan substansi teknis perpajakan yang kompleks, seperti pengisian SPT, penggunaan e-filing, serta pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang dinamis. Selain itu, evaluasi terhadap keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan tiga domain kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif masih jarang dilakukan secara menyeluruh dalam studi sebelumnya. Terbatasnya data empiris yang komprehensif terkait efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan pajak di Sekolah Menengah Kejuruan menegaskan urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya menutup kesenjangan teoritis dalam literatur, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis yang relevan bagi dunia pendidikan vokasional, dengan mengusulkan suatu pendekatan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa dalam menghadapi dunia kerja serta menjadi warga negara yang patuh pajak.

Kontribusi dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dirancang secara sistematis untuk secara simultan meningkatkan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang pajak, mencakup dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi prinsip Contextual Teaching and Learning (Inin, 2023; Lingga et al., 2024) dengan substansi pembelajaran perpajakan yang selama ini dianggap kompleks dan kurang aplikatif di jenjang pendidikan menengah kejuruan. Melalui rancangan pembelajaran yang melibatkan studi kasus nyata, simulasi pelaporan pajak, serta pemanfaatan teknologi perpajakan terkini, penelitian ini menghadirkan model pedagogis yang adaptif terhadap perubahan sistem perpajakan nasional maupun kebutuhan industri. Model ini diharapkan tidak hanya memperkuat kompetensi teknis siswa, tetapi juga membentuk kesadaran dan sikap positif

terhadap pajak sebagai tanggung jawab sosial yang melekat pada peran mereka sebagai warga negara.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas cakrawala kajian pendidikan perpajakan dengan menggeser fokus dari pendekatan berbasis literasi menuju pengembangan kompetensi menyeluruh yang relevan dengan dunia kerja. Sementara secara praktis, temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan strategi pembelajaran pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK. Di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan aplikatif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah, pendekatan pembelajaran kontekstual yang ditawarkan dalam penelitian ini menjadi alternatif yang menjanjikan dalam menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga sadar akan peran aktifnya dalam mendukung sistem perpajakan nasional. Dengan demikian, urgensi, kebaruan, dan kontribusi penelitian ini menempatkannya sebagai kajian yang relevan dan signifikan dalam menjawab tantangan pendidikan vokasi serta penguatan budaya sadar pajak di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pajak siswa SMK. Strategi ini didesain untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Astuti & Najuba, 2024; Kurniasih, 2020), dengan mengaitkan materi pajak secara langsung dengan situasi nyata yang sering ditemui siswa, baik dalam konteks kehidupan pribadi sebagai calon wajib pajak maupun dalam simulasi dunia kerja profesional. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep perpajakan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan teknis, seperti menghitung pajak, menggunakan aplikasi pelaporan digital, dan menyusun dokumen perpajakan yang sesuai dengan ketentuan berlaku. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat menjadi solusi pedagogis yang relevan dan aplikatif bagi pembelajaran perpajakan di lingkungan SMK.

Selain merancang strategi pembelajaran yang efektif, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kompetensi pajak siswa dari tiga dimensi utama: kognitif (pemahaman konsep), psikomotorik (keterampilan praktik), dan afektif (sikap terhadap kewajiban pajak). Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi pajak tidak hanya terjadi pada aspek

pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan teknis dan pembentukan sikap positif terhadap pajak sebagai instrumen negara. Dengan mengevaluasi hasil implementasi secara komprehensif, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran di SMK, tetapi juga menyediakan dasar empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan relevan terhadap tuntutan dunia kerja serta kebutuhan pembangunan nasional di bidang perpajakan.

## 2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMK YPE Sawunggali Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi, dengan jumlah peserta sebanyak 64 siswa. Mengingat jumlah siswa yang besar dan terbagi dalam dua kelas, kegiatan diselenggarakan secara terpisah sesuai jadwal berikut:

**Tabel 1.** Jadwal pelaksanaan

Hari/Tanggal	Waktu	Kelas
Senin, 24 Februari 2025	09.45 – 11.45	X AK 2
Rabu, 26 Februari 2025	09.45 – 11.45	X AK 1

Metode penelitian ini adalah deskriptif yang pada terapannya dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi praktik untuk menjembatani kesenjangan antara teori perpajakan dan penerapannya dalam konteks nyata. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi Desain instruksional yang menggabungkan prinsip-prinsip utama Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) (Alvionita et al., 2024; Mustikasari & Supardji, 2024) untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam perpajakan, dengan menangani dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

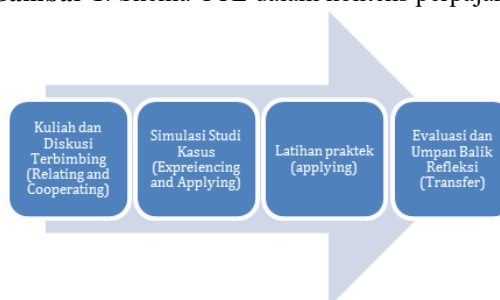
- **Kuliah dan Diskusi Terbimbing (Relating and Cooperating)**  
Kuliah dasar tentang konsep dan peraturan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) disampaikan secara interaktif. Prinsip menghubungkan diterapkan dengan menghubungkan perpajakan dengan keputusan keuangan harian siswa seperti penganggaran atau belanja. Sementara itu, diskusi kelompok mewujudkan prinsip bekerja sama, mendorong kolaborasi dan pertukaran pendapat.

- **Simulasi Studi Kasus (Experiencing and Applying)**  
Siswa berpartisipasi dalam simulasi transaksi bisnis yang berlaku untuk PPN. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalami perpajakan dalam konteks dunia nyata. Kegiatan dilanjutkan dengan tugas pemecahan masalah terstruktur, di mana siswa menerapkan prinsip perpajakan dengan menghitung PPN pada kasus yang diberikan.
- **Latihan Praktik (Penerapan)**  
Latihan lanjutan memperkuat pemahaman analitis dan prosedural siswa melalui skenario terkait pajak tambahan, yang memperdalam penerapan pengetahuan teoritis mereka.

Evaluasi dan Umpan Balik Reflektif (Transfer)

Sesi diakhiri dengan tinjauan dan diskusi tanggapan siswa. Tahap reflektif ini menekankan transfer dengan mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan pajak mereka di bidang terkait seperti ekonomi dan kewirausahaan

**Gambar 1.** Skema CTL dalam konteks perpajakan



## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kompetensi Pajak

Strategi pembelajaran kontekstual diimplementasikan melalui empat tahap utama: ceramah interaktif, studi kasus, latihan soal, dan evaluasi berbasis umpan balik. Pendekatan ini dirancang berdasarkan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu: relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring

#### 1) Kuliah dan Diskusi Terbimbing (Relating and Cooperating)

Pada tahapan ceramah interaktif, narasumber memberikan teori serta dasar hukum mengenai Pajak Pertambahan Nilai. Pentingnya pemahaman yang tepat tentang Pajak Pertambahan Nilai dapat membantu siswa memahami kewajiban perpajakan mereka serta mengurangi kesalahan dalam perhitungan pajak. pada tahap ini, diskusi juga

dilakukan antara narasumber dengan siswa. Siswa yang belum paham mengenai materi, bertanya kepada narasumber. Kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut secara tidak langsung, bahwa pertanyaan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi untuk dijawab bersama-sama oleh siswa yang sudah paham materi. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa (Kusumawati et al., 2023; Nurwahidah & Anam, 2023) tentang pentingnya pajak dan peraturan perpajakan, termasuk aspek-aspek hukum yang terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Diskusi ini juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahmi & Azrul, 2022; Sapitri & Indriyati, 2023) dan memberikan wawasan lebih dalam mengenai konsekuensi hukum yang mungkin timbul dari pelanggaran ketentuan perpajakan.

## 2) Simulasi Studi Kasus (Experiencing and Applying)

Pada saat simulasi studi kasus, narasumber menjelaskan mengenai satu kasus pada perusahaan dalam konteks Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik (Ross, 2021; Wati et al., 2022) tentang pengelolaan PPN dan tantangan yang dihadapi oleh konsultan pajak dalam praktiknya. Simulasi sangat penting dilakukan karena dengan memahami satu kasus di perusahaan, siswa akan mendapat pengalaman secara tidak langsung untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan terkait pajak. Simulasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan problem-solving (Choudhary & Jalan, 2022; Hidayati et al., 2024) yang diperlukan dalam dunia perpajakan. Setelah memahami penjelasan mengenai simulasi ini, siswa kemudian mengerjakan satu kasus perusahaan. Kasus tersebut akan membantu siswa untuk dapat mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan sebelumnya untuk menyelesaikan kasus yang dihadapi. Setelah siswa menyelesaikan kasus mengenai pajak ini, kemudian narasumber mencoba memberikan umpan balik apabila masih terdapat kesalahan dalam penghitungan pajak pertambahan nilai. Umpan balik tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep PPN secara menyeluruh dan dapat menerapkannya dengan tepat dalam situasi nyata.

## 3) Latihan Praktik (Applying)

Dalam tahap Latihan Praktik, siswa diberikan satu kasus perusahaan. siswa secara mandiri

menyelesaikan kasus tersebut. Setelah itu, mereka harus mempresentasikan solusi yang telah mereka buat kepada kelas untuk mendapatkan umpan balik. Siswa yang sudah menyelesaikan kasus kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik, baik dari narasumber maupun dari sesama siswa. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara mereka (Baluashvili, 2024; Ekaputra, 2023; Putri et al., 2023).

## 4) Evaluasi dan Umpan Balik Reflektif (Transfer)

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk memahami kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Narasumber memberikan evaluasi mengenai proses pengerjaan serta hasil pekerjaan siswa. Salah satu yang menjadi fokus dalam evaluasi adalah memberikan masukan untuk siswa yang belum memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, umpan balik juga dilakukan. Umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar (Jurs & Špehte, 2020; Kutasi, 2023). Evaluasi dan umpan balik mengenai pemahaman perhitungan PPN serta peran pajak bagi negara dilakukan secara interaktif antara siswa dan narasumber. Penting untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan bersifat spesifik dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas (Driscoll, 2025; Kutasi, 2023; Robinson, 2024).

## b. Dampak Pendekatan Kontekstual terhadap Tiga Dimensi Kompetensi Pajak

### 1) Dimensi Kognitif – Pemahaman Konsep

Dari hasil observasi dan wawancara singkat dengan siswa, sebelum pelaksanaan kegiatan, sekitar 90% siswa belum memahami dasar-dasar Pajak Pertambahan Nilai (PPN), termasuk objek dan mekanisme pengenaannya. Sebagian besar siswa membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang PPN dan penerapannya di dunia kerja. Setelah pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep PPN, baik secara verbal maupun tertulis (Wi et al., 2023). Secara verbal, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara jelas dan benar. Sedangkan secara tertulis, siswa dapat mengerjakan kasus perpajakan dengan perhitungan yang benar. hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimensi

kognitif pada siswa dan menandakan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan tersebut (Minata et al., 2022). Peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas prinsip *experiencing* dan *applying* dalam menginternalisasi konsep abstrak melalui pengalaman nyata dan latihan terstruktur.

## 2) Dimensi Psikomotorik – Keterampilan Praktik

Dimensi psikomotor mencakup kemampuan fisik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas praktis dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Kemampuan fisik yang baik tentunya harus diimbangi dengan kemampuan kognitif yang baik sehingga tugas praktis dapat dilaksanakan dengan maksimal (Naro et al., 2023).

Setelah adanya pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep PPN, tetapi juga mampu: (1) menganalisis bukti transaksi sebagai dasar penghitungan PPN (2) menghitung PPN dan mencatatnya dalam jurnal akuntansi sebagai Pajak Masukan atau Pajak Keluaran (3) Membuat faktur pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat sebagai peningkatan keterampilan perpajakan (Wi et al., 2023) yang esensial dalam dunia akuntansi dan perpajakan.

Terlebih lagi, siswa telah mampu mengoperasikan komputer dengan software yang tepat dalam mengerjakan kasus perpajakan. Keterampilan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pengetahuan deklaratif, tetapi juga *procedural knowledge* melalui praktik langsung, sejalan dengan prinsip *applying* dan *transferring*.

## 3) Dimensi Afektif – Sikap terhadap Kewajiban Pajak

Melalui diskusi dan simulasi, siswa menunjukkan perubahan sikap terhadap pajak—dari melihatnya sebagai beban menjadi memahami peran pajak dalam pembangunan negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, siswa sudah mulai memahami bahwa pajak bukan lagi menjadi beban namun pajak adalah bentuk bantuan warga negara untuk negaranya. Sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa peningkatan pemahaman siswa tentang peran pajak dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Latuheru & Loupatty, 2024; Nasikhah & Prasetyo, 2025), sejalan dengan dimensi keadilan pajak yang berpengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak. Perubahan ini mengindikasikan keberhasilan strategi *cooperating* dan *relating* dalam membentuk

sikap positif terhadap kewajiban perpajakan sebagai bagian dari warga negara yang bertanggung jawab. Maka dengan adanya pendekatan pendidikan yang efektif diharapkan kesadaran pajak di kalangan siswa dapat meningkat. Sehingga saat siswa sudah memiliki penghasilan, mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak di masa depan.

Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa secara holistik. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa CTL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pendidikan vokasional.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mencakup *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring* secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi pajak siswa SMK secara holistik. Strategi ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, tetapi juga efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan vokasi.

Pertama, dalam aspek kognitif, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep dasar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) setelah pelaksanaan kegiatan. Siswa mampu menginternalisasi konsep perpajakan secara lebih mendalam melalui ceramah interaktif, studi kasus, dan latihan terstruktur.

Kedua, dalam aspek psikomotorik, siswa menunjukkan kemampuan praktik yang baik dalam mengidentifikasi transaksi kena pajak, menghitung PPN, mencatat dalam jurnal akuntansi, hingga menyusun faktur pajak dengan benar. Mereka juga mampu menggunakan perangkat lunak pendukung untuk menyelesaikan kasus perpajakan secara mandiri, menunjukkan transfer pengetahuan ke keterampilan teknis yang aplikatif.

Ketiga, dari sisi afektif, siswa mengalami pergeseran paradigma terhadap pajak, dari yang semula dianggap sebagai beban menjadi bagian dari tanggung jawab warga negara. Diskusi reflektif dan simulasi berhasil menanamkan sikap positif terhadap pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan negara.

Berdasarkan temuan yang menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kontekstual (CTL)

dalam meningkatkan kompetensi pajak siswa SMK secara holistik, implikasi praktis bagi guru adalah mengadopsi secara konsisten pendekatan CTL meliputi *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring* dalam desain pembelajaran harian, merancang aktivitas interaktif berbasis studi kasus dan simulasi nyata, serta berfokus pada pengembangan keterampilan psikomotorik seperti identifikasi transaksi, perhitungan PPN, pencatatan akuntansi, dan penggunaan perangkat lunak perpajakan, sembari mendorong diskusi reflektif untuk menanamkan sikap positif terhadap kewajiban pajak.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pajak tidak hanya relevan, tetapi juga diperlukan untuk membentuk lulusan SMK yang kompeten secara pengetahuan, terampil secara praktik, dan sadar pajak secara sikap. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam ranah pendidikan vokasional dan menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum berbasis CTL yang lebih aplikatif dalam bidang perpajakan.

## 5. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini:

- 1) Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
- 2) Program Studi Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

## 6. Referensi

- Alexander, N., Rudyanto, A., Kinanti, A. T. K. P. S., Vivianti, J., Setopo, D., Anggreani, F., & Christina, S. (2024). Peningkatan kompetensi siswa SMK dalam bidang akuntansi melalui pelatihan Accurate. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 6(1), 70–75. <https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.7006>
- Alvionita, H., Ningrum, L., & Jamaluddin, M. I. (2024). Pemanfaatan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada kelas XI di SMAN 2 Muaro Jambi. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 202–213.
- Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>
- Baluashvili, N. (2024). Thinking wisely, acting widely: Enhancing critical thinking skills in students. *International Scientific Conference "Education, Research, Practice" Proceedings*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/10.52340/erp.2024.05.22>
- Choudhary, P., & Jalan, V. (2022). Enhancing process comprehension through simulation-based learning. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 2(2), 919–924. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-14400R>
- Driscoll, A. (2025). Feedback for students and teachers: A powerful pedagogy. In *Transforming traditional teaching for today's college students* (p. 22).
- Ekaputra, F. (2023). Application of discovery learning model in practical learning to improve students' communication and collaboration skills. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 307–311. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1833>
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep dasar pajak dan lembaga yang dikenakan pajak: Tinjauan literatur dan implikasi untuk kebijakan fiskal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>
- Han, Q. (2019). Research on teaching methods for vocational and technical education. *Advances in Economics, Management and Humanities*, 352, 69–72. <https://doi.org/10.2991/aemh-19.2019.14>
- Hidayati, K., Rahmawati, A., & Wijayanto, D. S. (2024). Development of learning media to improve critical thinking skills and creativity of vocational students. *International Journal of Social Service and Research*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i03.741>
- Inin, F. (2023). Contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 109–122.
- Jaaffar, F. A. M., & Adnan, N. H. (2023). Exploring challenges faced by secondary school students in understanding taxation: An expert perspective using the nominal group technique. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7, 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Judianto, L. (2024). Review of factors affecting tax compliance and tax ratio target achievement. *Nomico Journal*, 1(7), 11–25.
- Jurs, P., & Špehte, E. (2020). The value and topicality of feedback in improving the learning process. *Society. Integration*.

- Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, 3, 244. <https://doi.org/10.17770/sie2020vol3.5014>
- Kroon, N., & Alves, M. C. (2023). Fifteen years of accounting professionals' competencies supply and demand: Evidencing actors, competency assessment strategies, and 'top three' competencies. *Administrative Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/admsci13030070>
- Kurniasih, D. (2020). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: SHEs Conference Series*, 3(4), 285–293.
- Kusumawati, B. A., Sawiji, H., & Winarno. (2023). Implementasi metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI MPLB pada mata pelajaran OTHK di SMKN 1 Karanganyar. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis*, 1(4), 342–357. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.444>
- Karena daftar sangat panjang, mohon beri konfirmasi jika Anda ingin saya lanjutkan sisanya dalam batch berikutnya atau dalam bentuk file Word/PDF.*
- Kutasi, R. (2023). Feedback: Unveiling its impact and enhancing its effectiveness in education. *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie*, 71(2), 7–32. <https://doi.org/10.26755/revped/2023.2/7>
- Latuheru, J. B., & Loupatty, L. G. (2024). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Ambon yang dimoderasi oleh sanksi pajak. *Intelektiva*, 6(2), 81–99. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msj/article/view/3052>
- Lingga, M. L., Thohiri, R., Zainal, A., & Ramdhansyah. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.52187/rdt.v1i2.26>
- Minata, Z. S., Rahayu, S., & Dasna, I. W. (2022). Context-based chemistry learning: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1446–1463.
- Mohamad, N. M., Zin, N., & Sulaiman, S. (2023). The influence of tax education on tax awareness among secondary school students in Malaysia. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 5(1), 137–150. <https://doi.org/10.55057/ajress.2023.5.1.14>
- Mustikasari, S., & Supardji. (2024). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar mekanika teknik siswa di SMK N 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 263–268.
- Naro, W., Mirnawati, M., Suarni, S., & Gani, S. M. (2023). How aspects of characteristic-based learner development: Cognitive, affective, and psychomotor aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- Nasikhah, A., & Prasetyo, A. S. (2025). Dampak literasi keuangan dan budaya pajak terhadap kepatuhan pajak yang dimoderasi oleh digitalisasi perpajakan. *Tambora*, 9(1), 89–98.
- Nurdialy, M., Hidayati, A., & Pratiwi, R. (2022). Sosialisasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan sebagai sarana pendidikan pajak siswa SMK Poncol Jakarta. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(1), 261–267. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i1.122>
- Nurwahidah, & Anam, K. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui metode diskusi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 7–15.
- Oktafiandi, H., Ayuningtyas, P., & Mauludin, A. L. (2022). Penjurian lomba IT Software Solution for Business dalam Lomba Kompetensi Siswa SMK Kabupaten Purworejo tahun 2021. *Abdi Wina*, 2(1), 1–9. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/abdiwina>
- Putri, C. N. D., Sedyati, R. N., & Zulianto, M. (2023). Students' collaboration and communication skills with problem-based learning model. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 10(3), 225. <https://doi.org/10.17977/um031v10i32023p225>
- Rahmadhani, S., Ahyanuardi, & Suryati, L. (2022). Vocational high school students' competency needs to the world of work. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 349–355. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.42161>
- Rahmi, U., & Azrul. (2022). Optimizing the discussion methods in blended learning to improve student's high order thinking skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 190–196. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.20>
- Rkein, H. I., Hejase, H. J., Rkein, A., Hamdar, B., & Shehadeh, M. (2024). Future graduate

- competencies: Perception of Lebanese accounting graduates, academics, and employers. *Asian Business Research*, 9(2), 1–30. <https://doi.org/10.20849/abr.v9i2.1459>
- Robinson, J. L. (2024). Pause: Understandable and specific – The golden slice part 2. In *Providing writing feedback in online teaching and learning: The PAUSE framework* (p. 16).
- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan pajak: Sebuah analisis teoritis berdasarkan perspektif teori atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17–35. <https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382>
- Ross, S. (2021). Simulation-based learning: From learning theory to pedagogical application. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, 19(4), Article 15. <https://nsuworks.nova.edu/ijahsp/vol19/iss4/15>
- Sapitri, D., & Indriyati, S. (2023). Analysis of the use of discussion and question and answer methods as an effort to improve student physics learning outcomes. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 188–199. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.63>
- Sianturi, G., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Pemahaman peraturan perpajakan, sanksi, dan persepsi tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di wilayah Kabupaten Bekasi. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 33–48. <https://doi.org/10.62335/jw5ck375>
- Syarifa, H. U., & Yendrawati, R. (2022). Mengenalkan pajak sejak dini: Upaya edukasi pajak berbasis media visual yang menarik. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art6>
- Wati, Y., Yusrizal, Y., & Suharti, S. (2022). Improving competence in vocational high schools through accounting and taxation training. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8932>
- Wi, P., Anggraeni, R. D., Sulistiyowati, R., Melatnebar, B., Chandra, Y., & Trida. (2023). Pelatihan pajak pertambahan nilai (PPN) pada siswa siswi SMK Setia Bhakti Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(2), 179–188. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2.2299>
- Yusuf, Y., Anthoni, L., Budi, S., Puspitasari, N. L., & Zendrato, J. E. D. (2023). Mengenalkan pajak sejak dini: Upaya edukasi pajak pada remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah, Limo Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*,

2(3), 16–21.  
<https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1077>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).